

PENYULUHAN PEMBUATAN “LURPI” (LULUR KOPI) DESA KERTOSARI, KEL. SINGARAJA, KEC. BOJA, KENDAL JAWA TENGAH

**Erna Prasetyaningrum, Dyan Wigati, Ahmad Fuad Masduqi,
Yustisia Dian Advistasari, Lilies Wahyu Ariani**
Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi “Yayasan Pharmasi Semarang”

Abstrak

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak kekayaan flora maupun fauna. Flora dan fauna serta mineral yang berkhasiat sebagai obat yang harus dikembangkan dan disebar luaskan agar semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat. Pemanfaatan tanaman obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru. Sejak terciptanya manusia di permukaan bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya mulai dari baru itu pula manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya. Untuk memenuhi keperluan alam kehidupannya, termasuk keperluan akan obat-obatan dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat. Salah satu daerah penghasil kopi di Jawa Tengah adalah desa Kertosari, Kendal. Pemanfaatan budidaya kopi disana hanya sebatas untuk pembuatan minuman. Kafein merupakan salah satu kandungan yang ada didalam kopi. Kafein merupakan senyawa alkaloid yang termasuk jenis metilxanthine. Salah satu kandungan lain dari kopi adalah clorogenik, dimana memiliki manfaat sebagai antioksidan sehingga kopi bisa dimanfaatkan untuk terapi kulit dengan bentuk sediaan lulur. Lulur merupakan sediaan kosmetik perawatan kulit wajah yang diaplikasikan ke kulit wajah dalam waktu tertentu hingga mengering, sediaan ini akan membentuk lapisan film transparan yang elastis, sehingga dapat dikelupaskan.

Kata kunci : Kendal, kosmetik, kopi, lulur, antioksidan

1.PENDAHULUAN

Kopi merupakan bahan minuman yang terkenal tidak hanya di Indonesia, tetapi juga terkenal di seluruh dunia. Hal ini karena seduhan kopi memiliki aroma yang khas yang tidak dimiliki oleh bahan minuman lainnya. Selain itu, kopi juga memiliki nilai sejarah, budaya dan ekonomi yang kuat (Hecimovic et al, 2011). Secara garis besar kopi dibedakan menjadi 3 yaitu kopi arabika, kopi robusta (*Coffea canephora* L.), dan kopi liberika. Saat ini sudah banyak dilakukan beberapa penelitian tentang biji kopi robusta terkait dengan kandungan asam chlorogenic yang memiliki potensi antioksidan cukup tinggi, termasuk di industri kosmetik. Seperti

diketahui sifat antioksidan dapat menghambat radikal bebas sehingga antioksidan dapat digunakan untuk mencegah penuaan dini. Antioksidan dibuat dalam sediaan kosmetika topikal yaitu bentuk gel. Formulasi gel dipilih menggunakan basis air karena basis ini lebih mudah terpenetrasi ke kulit sehingga efek yang diinginkan dapat masuk ke dalam kulit. Bentuk kosmetika yang praktis penggunaannya adalah Lulur, sediaan ini akan membentuk lapisan film yang transparan yang dapat dikelupaskan.

Desa Kertosari merupakan salah satu daerah penghasil kopi. Desa Kertosari, secara administrasi merupakan sebuah desa Kabupaten Kendal, Propinsi Jawa Tengah. Di desa Kertosari, disana bisa melihat cara menanam kopi, okulasi

bibit kopi, membuat pupuk kompos dari daun tanaman kopi, membuat bubuk kopi mulai memilih biji kopi, menggiling, menyelep hingga menyeduh secangkir kopi. Masalah yang dihadapi oleh mitra atau masyarakat di Desa Kertosari kurangnya eksplorasi dari hasil perkebunan, sehingga pemanfaatan kopi masih dalam tahap yang dasar yaitu sebagai minuman kopi saja.

Penjabaran analisa situasi tentang perkebunan kopi desa Kertosari Kendal, pemanfaatan hasil kopi masih pada dasar sebagai minuman, sehingga dengan situasi seperti ini kami memiliki keinginan untuk menambah kreativitas masyarakat sekitar dengan membuat suatu sediaan sehingga dapat meningkatkan daya kewirausahaan masyarakat sekitar.

2.METODE

A. Survey lapangan

Kegiatan ini diawali dengan penelusuran permasalahan mitra tentang pemanfaatan hasil kebun kopi di Kertosari Kendal Jawa Tengah. Masyarakat sekitar masih memanfaatkan kopi dengan hanya cara di seduh. Kegiatan yang telah dilakukan di perkebunan Kertosari Kendal diantaranya pengenalan penanaman kopi, sampai dengan penggilingan hasil panen. Hal ini menggugah kami untuk memberikan penyuluhan pemanfaatan kopi untuk sebuah produk kosmetik seperti lulur.

B. Rapat koordinasi tim pengabdian masyarakat

Berdasarkan hasil survey lapangan tersebut tim melakukan rapat koordinasi guna mencari solusi permasalahan mitra. Solusi yang didapat dengan melakukan penelusuran referensi, hal ini bertujuan agar segala sesuatu yang dikerjakan nantinya mempunyai dasar pengetahuan yang jelas. Rapat koordinasi dilakukan di ruang Rapat Stifar Semarang. Hasil rapat memutuskan, hal pertama yang dilakukan adalah penentuan sediaan yang akan dibuat (produk) kopi, menentukan formula sediaan dan memastikan metode yang kita gunakan mudah dimengerti dan diterapkan di masyarakat Kertosari Kendal.

Adapun formula yang digunakan untuk membuat LURPI antara lain:

Bahan	Jumlah dalam 100 g
Kopi	1-5 g
Tepung Beras	5 g
Asam stearat	15 g
Setil alkohol	1 g
Propilenglikol	5 mL
Gliserin	5 mL
TEA	1,2 mL
Parfum	2 mL
Aquadest	Ad 100

Cara pembuatan LURPI dengan cara:

Bahan yang dicampur dibagi dalam bagian air dan minyak. Bahan minyak terdiri dari asam stearat, setil alkohol dipanaskan dalam pengangas air 70-75⁰C. Hingga melebur. Bahan air terdiri dari akuades, propilenglikol gliserin dan TEA diaduk rata dan dipanaskan pada suhu 70-75⁰C.

Setelah jadi bagian air maupun bagian minyak, bagian air dituang sedikit demi sedikit ke dalam bahan minyak dengan kecepatan pengadukan yang konstan. Pencampuran bahan lulur dilakukan setelah terbentuk basis krim yang mengental. Pada tahap pencampuran lulur diberi kopi dan tepung beras. Tiap formula ditempatkan pada wadah lulur dan diberi label.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pembuatan LURPI Kertosari Kendal dilakukan pada tanggal 27-28 April 2019. Peserta kegiatan pengabdian terdiri dari 10 orang pengajar dari STIFAR dan dibantu oleh 8 orang mahasiswa. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut :

Kegiatan Hari Sabtu, 27 April 2019

1. Sosialisasi pemanfaatan tumbuhan kopi, sehingga bisa bermanfaat untuk apa saja.



Gambar 2. Peserta membuat sediaan lulur kopi.

Kegiatan Hari Minggu, 28 April 2019

1. Penyuluhan tentang bentuk sediaan / produk kosmetik yang mungkin bisa digunakan dari kopi.
2. Penyuluhan cara pembuatan LURPI untuk masyarakat sekitar.

Masyarakat desa Kertosari Kendal Jawa Tengah sangat antusias dengan adanya kegiatan pengabdian. Dengan materi Sosialisasi pemanfaatan tumbuhan kopi, sehingga bisa bermanfaat untuk apa saja, penyuluhan tentang bentuk sediaan / produk kosmetik yang mungkin bisa digunakan dari kopi, dan penyuluhan cara pembuatan LURPI untuk masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian tersebut berlangsung dalam waktu dua hari dan diikuti oleh warga desa Kertosari Kendal Jawa Tengah. Berikut gambar kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan.

Hari pertama dilakukan Sosialisasi pemanfaatan tumbuhan kopi, sehingga bisa bermanfaat untuk apa saja. Setelah diadakan sosialisasi diadakan diskusi tentang manfaat kopi. Diskusi sambil diselingi becaanda tersebut berjalan dengan baik dengan adanya pertanyaan dan pengetahuan atau tukar informasi dari tim dan warga.

Hari Kedua dilanjutkan dengan sosialisasi materi cara pembuatan sediaan lulur kopi, dan praktek pembuatan sediaan lulur kopi. Hal ini bertujuan agar masyarakat terutama peserta pengabdian dapat membuat sediaan lulur kopi secara mandiri, baik untuk digunakan di lingkungan keluarga maupun diproduksi untuk berwirausaha.

Gambar 1. Materi cara pembuatan sediaan lulur kopi



Gambar 3. Tim pengabdian Dosen dan mahasiswa

Gambar 4. Foto bersama peserta dan tim pengabdian masyarakat



4.KESIMPULAN

Masyarakat Desa Kertosari Kendal mendapatkan pengetahuan dan informasi baru

mengenai pemanfaatan tanaman kopi khususnya dari buah kopi. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan penyuluhan tentang bentuk sediaan / produk kosmetik dan cara pembuatannya (lulur) yang bisa digunakan dari bahan dasar kopi. Mendorong masyarakat Desa Kertosari agar jiwa kewirausahaannya tumbuh dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat tersebut

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada YAYASAN PHARMASI yang telah memberikan dana hibah untuk kegiatan. Tak lupa kami sebagai tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada semua pihak (Perangkat Desa dan masyarakat Desa Kertosari Kendal serta mahasiswa)

yang telah ikut membantu, mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

1. Hecimovic,L., Cvitanovic,A.B., Horzic, D and komes, D. 2011. Comparative Study of Polyphenols and Caffeine in Different coffe Varieties Affected By The Degree of Roasting. Food Chemistry
2. Morris, K, 1993, *Depilatories Mask Scrubs and Bleaching Preparation*, Paucher's Perfumes Cosmetics and Soaps Hieda Butler, Chapman and Hall, London.
3. Wasitaatmadja, S.M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: Penerbit UI-Press, Hal. 28, 59 – 60, 182-188